

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan atas teori antropologi tari menurut Anya Peterson Royce, bahwa setiap peristiwa tari, mungkin memiliki fungsi pada kedua aras. Dengan wawancara dan observasi, kita mungkin saja mengurutkan fungsi-fungsi ini serta menetapkannya dalam sebuah prioritas. Apakah yang satu mesti dihafalkan secara tetap meskipun fungsinya berubah karena waktu dari situasi yang satu ke situasi berikutnya. Mungkin terbukti tidak praktis dan tidak dimungkinkan adanya penentuan sebuah tarian secara khusus pula. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa hal yang mempengaruhi perubahan fungsi pada tari *Hudoq Kita'*, khususnya di Desa Budaya Pampang Samarinda.

Fungsi asli tari *Hudoq Kita'* yaitu sebagai media upacara adat. Dayak Kenyah memiliki sebuah ritual adat yang berhubungan dengan musim tanam, nama ritual adat tersebut adalah *Mencaq Undat*. Ritual *Mencaq Undat* biasa dilaksanakan ketika musim panen tiba sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh, dan sebagai ritual doa kepada roh leluhur agar hasil panen berikutnya diberi keberkahan. Dengan adanya pertunjukan tari *Hudoq Kita'*, sebagai media untuk berkomunikasi dengan para roh leluhur. Karena masyarakat Dayak Kenyah dulu menganut paham *Animisme*, sehingga ritual ini dulu rutin dilaksanakan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah.

Seiring berkembangnya agama di Indonesia, maka perlahan masyarakat

Dayak Kenyah meninggalkan keyakinan lama mereka, seperti di Desa Budaya Pampang yang sebagian masyarakat suku Dayak Kenyahnya menganut agama Kristen, salah satu agama yang resmi di Indonesia. Ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan fungsi pada tari *Hudoq Kita'*.

Desa Budaya Pampang yang terletak di pinggiran kota Samarinda dijadikan sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Budaya Pampang, dan diadakan pertunjukan tarian dari suku Dayak Kenyah di *Lamin Pamung Tawai* yang terletak di Desa Budaya Pampang. Yang awalnya hanya berfungsi sebagai media upacara adat, maka kini telah berkembang meliputi fungsi estetis yaitu mementingkan keindahan pada tarian tersebut untuk tujuan hiburan dan wisata, fungsi sosial yaitu meningkatkan solidaritas antara masyarakat di Desa Budaya Pampang, dan fungsi ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang. Namun, masyarakat Desa Budaya Pampang tetap mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Karena tari *Hudoq Kita'* salah satu identitas suku Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang yang wajib mereka lestarikan.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Agustina. 2020. “Makna *Kancet Anyam Tali* Dalam Upacara *Pekenoq Tawai Lepoq Jalan* Di Desa Gemar Baru Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur”. *Skripsi* pada Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Astriyani. 2013. “Strategi Pengembangan Desa Budaya Pampang Sebagai Desa Wisata Di Samarinda”. *Skripsi* pada Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Perpustakaan Nasional, Yogyakarta.
- Hadi, Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Idris, Zailani. 2010. *Hudoq – Indonesia*. Tenggara
- Indrahastuti, Tri. 2013. “Makna *Hudoq Kita*’ Pada Upacara *Pelas Tahun* Di Desa *Pampang Kalimantan Timur*”. Dalam *Jurnal Joged*. Vol. 4/2013. Yogyakarta: BP ISI.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maunati, Yekti. 2004. *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LKis.
- Peterson Royce, Anya. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.
- Pramesti Chahyani, Dhea. 2020. “Fungsi *Kanjet Tawek* Di Desa Budaya Pampang Samarinda Kalimantan Timur”. *Skripsi* pada Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Riwut, Tjilik. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR Publishing.
- Sachari, Agus. 2006. *Estetika Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: ITB.
- Sedyawati, Edi dkk. 1995. *Konsep Tata Ruang Suku Dayak Kenyah Kalimantan Timur*. Jakarta: CV. Eka Putra.

- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran sebuah Moziak Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra Anggoa IKAPI.
- Soedarsono SP. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soedarsono. 1976. *Mengenal Tarian-tarian Rakyat di Daerah Yogyakarta*. Yogyakarta: ASTI Indonesia.
- Soedarsono. 1976. *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: ASTI Indonesia.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soepomo. 1979. *Bab-bab Tentang Hukum Adat*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Sumarjo, Yakob. 2002. *Estetika Paradox*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari: Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Suwardi Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatamas.
- Tri Prasetya, Joko dkk. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Umar, Husean. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- W. Creswell, John. 2016. *Research Design Edisi 4: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

B. Narasumber

- Laing Along (48 Tahun), Ketua Kesenian Desa Budaya Pampang, Di Desa Budaya Pampang Samarinda Kalimantan Timur.
- Supardi (51 tahun), petugas di kantor kelurahan Budaya Pampang Samarinda

Kalimantan Timur.

C. Webtografi

<https://1001indonesia.net>. Artikel Tari Hudoq Kita'. Diakses pada 13 Desember 2020.

<https://www.quipper.com>. Artikel Teknik Analisis Data. Diakses pada 16 Desember 2020).

<https://jalinankata.wordpress.com>. Artikel Teknik Analisis Data Kualitatif. Diakses pada 16 Desember 2020.

